

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian yakni harus menentukan desain penelitian (*research design*) yang akan dilakukan agar menjadi penelitian yang berkualitas. Desain penelitian merupakan rancangan yang berisikan informasi mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan (Suprajitno, 2016). Rancangan penelitian tersebut disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimental dengan menggunakan One-group pre-posttest yaitu peneliti melakukan observasi pertama (pre test) sebelum diberikan Edukasi, selanjutnya melakukan observasi kedua (post test) pada saat setelah diberikan Edukasi.

Tabel 3.1 Desain penelitian *experimental One-group pre-posttest*

Subjek Penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
Grup A	O ₁	X ₁	O ₂

Keterangan:

Grup A : Kelompok Perlakuan

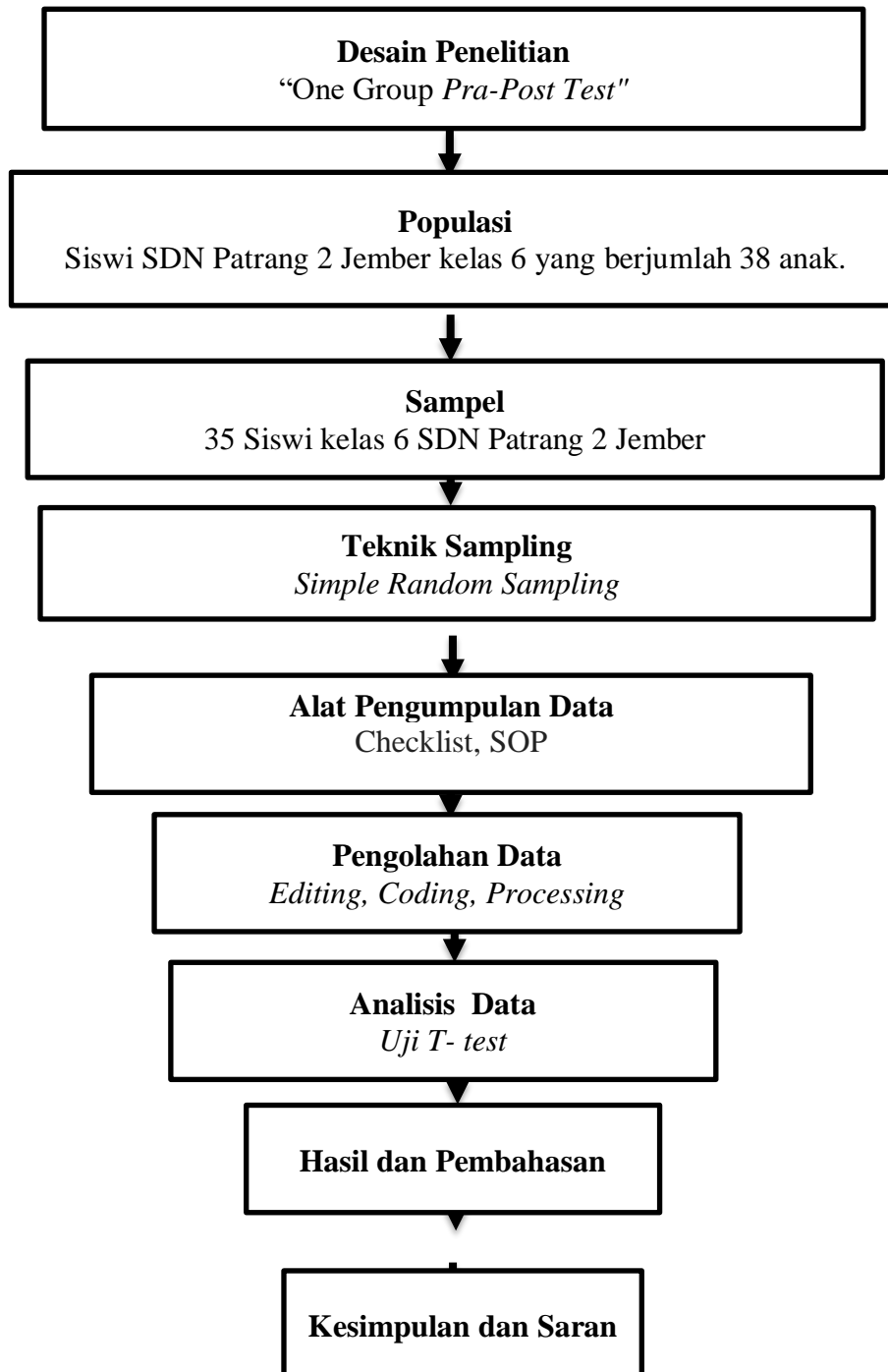
O₁ : Nilai pre test (sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi)

O₂ : Nilai post test (sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi)

X₁ : Intervensi edukasi kesehatan reproduksi

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional adalah kerangka penelitian yang menjelaskan variabel yang diperoleh dari konsep yang dipilih dan menunjukkan hubungan antara variabel data (Susanto, 2020).



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi SDN Patrang 2 Jember kelas 6 yang berjumlah 38 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus solvin :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{38}{1 + 38(0,05)^2} \\
 n &= \frac{38}{1 + 38(0,0025)} \\
 &= \frac{38}{1+0,095} = 34,7 \\
 &= \frac{38}{1+0,095} = 35
 \end{aligned}$$

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

E: batas toleransi kesalahan eror yang dinyatakan dengan presentase (0,05)

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksian jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple random sampling* yakni pengambilan sampel sederhana secara acak dengan cara setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih atau diseleksi untuk menjadi sampel. (Sugiono, 2017)

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian yang terjangkau dan akan diteliti melalui pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswi yang sudah menstruasi.
2. Siswi yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak disertakan dalam penelitian karena berbagai sebab (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswi yang berhalangan Hadir dari awal sampai akhir penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris (Setiadi, 2013). Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi dan

dapat diukur. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel ini akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2013).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini yakni ketrampilan *Vulva Hygiene* sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dibatasi dan dikendalikan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini yakni ketrampilan *Vulva Hygiene* sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan oleh peneliti agar variabel dapat diukur dan di observasi sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional harus menggambarkan apa yang hendak diukur, alat ukur yang digunakan, cara mengukur dan hasil ukur yang diperoleh (Suprajitno, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Perbedaan Keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar kelas 6 di SDN patrang 2 Jember.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	Keterampilan melakukan <i>Vulva Hygiene</i> saat menstruasi sebelum diberikan edukasi	Nilai Keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi	1) Kurang baik : dikatakan kurang baik apabila skor 1-25 2) Cukup Baik : dikatakan cukup baik apabila skor 26-50 3) Baik : dikatakan Baik apabila skor 51-75 4) Sangat Baik : dikatakan sangat baik apabila skor 76-100	1) Checklist 2) SOP	Interval	Rentang Hasil 1-100
2.	Keterampilan melakukan <i>Vulva Hygiene</i> saat menstruasi setelah diberikan edukasi	Nilai Keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi	1) Kurang baik : dikatakan kurang baik apabila skor 1-25 2) Cukup Baik : dikatakan cukup baik apabila skor 26-50 3) Baik : dikatakan Baik apabila skor 51-75 4) Sangat Baik : dikatakan sangat baik apabila skor 76-100	1) Checklist 2) SOP	Interval	Rentang Hasil 1-100

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Patrang 2 Jember.

3.6.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari- Juni 2023.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dan responden sesuai lingkup penelitian. (Sujarweni, 2014)

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta ijin dari Instansi Kampus Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember Poltekkes Kemenkes Malang
- b. Meminta ijin dari BAKESBANGPOL
- c. Meminta ijin dari Dinas Pendidikan Jember
- d. Meminta ijin dari Kepala Sekolah SDN 2 Patrang Jember

Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SDN Patrang 2 Jember, selanjutnya peneliti meminta izin untuk mengambil data penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Patrang 2 Jember dengan cara kunjungan pada kelas 6 .

1. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tujuan dilakukannya penelitian kepada calon responden.

2. mempersilahkan calon responden untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan menyetujui.
3. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner.
4. Membagikan kuesioner kepada responden dan
5. Mengumpulkan kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap sampel dan sasaran.

3.8 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian, dalam proses pengumpulan data memerlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, dan aktual. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Ischak et al., 2019). Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lembar instrument standar operasional prosedur berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP Vulva Hygiene saat menstruasi melalui metode ceramah dan demonstrasi.

b. Checklist

Sebuah daftar pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden yang akan di ukur / di nilai.

3.9 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan reproduksi melalui ceramah dan demonstrasi, maka diperoleh data hasil yang akan dilakukan pengolahan data. Menurut (Setiadi, 2013) ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. *Editing* (Memeriksa)

Tahapan editing berguna untuk memeriksa apakah data yang masuk sudah lengkap dan benar. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan editing data yang diperoleh untuk melihat kelengkapan pengisian data oleh responden pada lembar checklist.

b. *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Coding merupakan tahap untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran kemampuan *vulva hygiene* para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

Tingkat Keterampilan Vulva hygiene saat menstruasi

c. *Processing*

Setelah hasil pengukuran kemampuan vulva hygiene responden pada lembar checklist terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk

kode dimasukkan kedalam paket program computer yaitu paket program SPSS.

3.10 Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya hasil dapat dideteksi. Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (Setiadi, 2013).

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kemampuan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar kelas 6 di sdn patrang 2 jember.

3.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Bentuk analisisnya tergantung pada jenis datanya (Nursalam, 2013).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Jawaban responden

f : Jumlah Jawaban benar

n : Jumlah Pertanyaan

Setelah itu respon user dalam bentuk Persentase tersebut di interpretasikan berdasarkan Skala keterampilan (Manuaba 2002,61) sebagai berikut :

$P = 0$	Tidak Seorangpun
$0 < P < 25\%$	Sebagian Kecil
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir Setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Hampir Sebagian Besar
$75\% < P < 99\%$	Sebagian Besar
$P = 100\%$	Seluruhnya

3.10.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis data menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel (*Dependent Variable* dan *Independent Variable*) (Setiadi, 2013). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan edukasi/intervensi kesehatan reproduksi pada siswi. Sebelum dilakukan analisa bivariat, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *T-test*. Pada penelitian ini analisa yang akan digunakan yaitu uji hipotesis Eksperimental dengan menggunakan One-group pre-posttest (Sugiono, 2017). Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui Perbedaan keterampilan melakukan vulva hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Rumus Uji T-test :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata - rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata - rata sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

Dasar pengambilan keputusan : hasil uji statistic $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak menunjukkan hubungan yang signifikan. Sebaliknya apabila uji statistik $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

3.11 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian harus berdasarkan etika penelitian meliputi :

3.11.1 Persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada pihak subjek yang diteliti. Peneliti yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin akan terjadi selama dan setelah pengumpulan data. Jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

3.11.2 Tanpa Nama (*anonymity*)

Informasi yang diberikan responden serta semua data yang dikumpulkan tanpa nama yang dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hal ini tidak dipublikasikan atau diberikan kepada orang lain tanpa se ijin responden.

3.11.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan digunakan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian